

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu pengetahuan yang ilmiah atau (*science*) yang sedang mengalami perkembangan secara berkelanjutan seperti halnya dengan *science*. Pendidikan ini sangat berharga bagi seluruh manusia demi menunjang masa depannya yang akan datang. Selain itu, pendidikan dapat dilakukan dengan usaha yang sengaja diadakan baik langsung maupun tidak langsung untuk membantu peserta didik dalam perkembangannya mencapai kedewasaan. Pemahaman tentang tingkat dan sifat perubahan pendidikan dalam pengaturan yang beragam menekankan pentingnya menghargai interaksi dan konteks dalam membentuk pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar guna untuk membina serta mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh, dan menyeluruh dengan menarik, menyenangkan dan menggembirakan. Hal tersebut akan mengacu pada perkembangan mental, fisik serta spritual atau perkembangan aspek-aspek fisiologis dan aspek psikologis pada masing-masing individu, sehingga akan terbentuk dan terbina bentuk pribadi yang matang pada individu yang bersangkutan. Dalam istilah menyeluruh mengacu bukan hanya beberapa aspek saja tetapi kepada semua perkembangan aspek aspek efektif, psikomotor serta kognitif maupun fisik /fisiologis.

Adapun yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyatakan :

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermamfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis secara bertanggung jawab.”

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses yang didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya. Pendidikan juga harus dilaksanakan secara sadar dan proses pembelajarannya harus direncanakan terlebih dahulu sehingga yang dikerjakan oleh pendidik dan peserta didik dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran. Serta pendidikan juga dikatakan sebagai suatu tujuan akhir untuk mencapai sebuah kesempurnaan, sehingga perlu sebuah program terencana yang disebut kurikulum. Kurikulum merupakan program belajar bagi peserta didik yang disusun secara sistematis dan logis.

Pendidikan dalam Islam bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang berpegang teguh dalam rambu-rambu Islam. Konsep pendidikan dalam Islam telah dijelaskan oleh Allah subhanahu wata'ala dimana Allah subhanahu wata'ala telah berjanji untuk mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam firman-Nya dalam Q.S. Al-Mujadilah ayat 11 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ

وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ

دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”

Dari Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan. Orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan disini tentunya dapat diraih melalui jalan pendidikan yang layak serta berkesinambungan dan sehubungan dengan ayat tersebut, peneliti mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) untuk mengembangkan ilmu pendidikan dalam mewujudkan peserta didik yang berilmu dan berakhlak mulia dimasa depan.

Perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 didorong oleh beberapa hasil studi Internasional tentang kemampuan peserta didik Indonesia dalam kancan Internasional. Perubahan serta pengembangan kurikulum yang dilakukan diharapkan dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Pendekatan *scientific* atau ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme pembelajaran untuk memfasilitasi siswa agar mendapatkan pengetahuan atau keterampilan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah.

Pendidikan dalam kehidupan memiliki peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia yang handal serta memiliki pemikiran kritis, logis, kreatif dan memiliki kemampuan bekerja sama secara efektif sangat diperlukan dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Namun pada kenyataannya dalam proses pembelajaran dikelas siswa diarahkan pada kemampuan menghafal, dan

mengingat materi pelajaran, tanpa diarahkan untuk memahami materi pelajaran, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga diperlukan sebuah konsep yang bagus, dan didukung guru yang mampu menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif, terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia merupakan salah satu dari hasil kebudayaan. Bahasa Indonesia tidak terlepas dari kesusastraan karena bahasa Indonesia merupakan wujud dari kesusastraan atau karya sastra itu sendiri. Oleh karena itu, bahasa Indonesia mempunyai hubungan yang sangat erat dengan kesusastraan atau karya sastra. Kesusastraan mempunyai peranan dan manfaat yang besar dalam memperjuangkan kemerdekaan bangsa Indonesia. Kesusastraan merupakan salah satu dari hasil budaya manusia yang perlu mendapatkan perhatian dari kita semua.

Kesusastraan merupakan refleksi dari kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Realita yang terjadi di tengah masyarakat tersebut kemudian dituangkan oleh pengarang atau penyair berdasarkan pada imajinasi dalam bentuk karya sastra. Dengan demikian karya sastra dapat memberikan solusi atau alternatif pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat.

Untuk menunjang proses pembelajaran bahasa Indonesia maka diperlukan alat bantu pengajaran seperti bahan ajar. Bahan ajar pada dasarnya merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaan implementasi pembelajaran.

Bahan ajar menjadi sumber penting untuk menunjang proses pembelajaran. Adanya bahan ajar sekarang menjadi penghubung antara guru dan siswa dimana guru saat ini berperan sebagai fasilitator, sehingga penggunaan bahan ajar dapat membantu guru menghadapi permasalahan keterbatasan daya serap siswa dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran di kelas. Bahan ajar yang dimaksud yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) atau biasa juga disebut Lembar Kerja Siswa (LKS) mempunyai empat fungsi, yaitu: pertama, LKPD sebagai bahan ajar yang bisa meminimalkan peran pendidik namun lebih mengaktifkan siswa. Kedua, LKPD sebagai bahan ajar yang mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan. Ketiga, LKPD sebagai bahan ajar yang ringkas dan kaya tugas untuk berlatih. Dan keempat, LKPD memudahkan pelaksanaan pengajaran kepada siswa.

Masalah yang ditemui dalam LKPD adalah kurangnya penjelasan yang lengkap terhadap materi, padahal soal-soal yang dimuat dalam LKPD untuk siswa sangat banyak. Jawaban untuk menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan tersebut, siswa diminta untuk mencari dari sumber lain. Misalnya dari internet, buku-buku, majalah dan koran. Sementara itu belum tentu semua siswa memiliki kemampuan untuk membeli paket/pulsa internet, belum lagi terhambat dengan kondisi daerah yang tidak terjangkau oleh sinyal internet.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardhiah dan Akbar (2018: 56) media pembelajaran merupakan sarana yang efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, menarik, memudahkan penafsiran data dan menyerap informasi. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang

amat penting disiapkan oleh seorang guru sebagai salah satu strategi pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD).

Pemanfaatan LKPD di sekolah-sekolah kebanyakan diambil dari jasa penerbit yang isi materinya bersifat umum, meluas dan tidak sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar sekolah. LKPD yang digunakan oleh peserta didik hanya berisi ringkasan materi dan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut peserta didik untuk berpikir sistematis. Peserta didik masih merasa kesulitan dalam mengaitkan materi yang dipelajari di sekolah dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar. Tentunya hal tersebut sangat disayangkan karena potensi lokal sekolah belum dapat memberikan dukungan terhadap aktivitas belajar peserta didik.

Berdasarkan hal-hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) Pada Materi Analisis Puisi kelas X SMA.”** Hal ini berdasarkan pada : 1) Bahan ajar Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) merupakan hal yang penting dan menarik untuk dikembangkan dengan harapan LKPD dapat menjadi alternatif sumber belajar yang dapat membantu peserta didik dalam belajar. 2) Siswa akan menjadi lebih tertarik untuk menganalisis puisi dengan adanya bahan ajar yang menarik minat dan bakat siswa, sehingga peneliti tertarik untuk mengembangkan Lembar Kerja Peserat Didik (LKPD) pada siswa kelas X SMA.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pada intinya identifikasi masalah merupakan sebuah pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara lengkap dan sangat rinci tentang seputaran ruang lingkup dari setiap masalah yang akan diteliti dengan didasarkan oleh adanya identifikasi masalah.

Menurut Ali (1987 : 37) menyatakan bahwa ''Apa dan bagaimana masalah yang akan diteliti harus ditentukan dan ditetapkan identitasnya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penulisan.''

Sejalan dengan pernyataan Ali, ahli lain juga sependapat dengan pernyataan Ali tersebut. Masalah yang diteliti harus ditetapkan identitasnya, namun harus dipecahkan. Sehubungan dengan pernyataan Ali tersebut, berikut ini pernyataan ahli lainnya.

Menurut Sumadi (1998:61) mengatakan bahwa ''Masalah yang harus dipecahkan atau dijawab melalui penelitian selalu ada tersedia dan cukup banyak, tinggallah si peneliti mengidentifikasikannya, memilihnya dan merumuskannya.''

Berdasarkan uraian dan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa identifikasi masalah merupakan salah satu elemen dalam suatu penelitian. Dengan demikian identifikasi masalah merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan penelitian, seperti juga halnya dengan elemen penelitian lainnya. Ketajaman atau ketepatan seorang penelitian dalam mengidentifikasi masaalah sangat memegang peranan yang penting.

Berdasarkan hal tersebut, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pentingnya pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi analisis puisi.
2. Perlunya pengembangan bahan ajar berupa materi pembelajaran menentukan unsur fisik dan batin puisi.
3. Kurang tersedianya bahan ajar atau lembar kerja peserta didik (LKPD) yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap menganalisis puisi salah satu materi yang menarik.

### **C. Batasan Masalah**

Dalam suatu penulisan harus jelas batasan masalah dan fokus pada permasalahan yang akan diteliti, untuk menghindari kesalahpahaman dan kesimpangsiuran penyusunan penelitian ini sesuai dengan pernyataan ahli berikut:

Menurut Surakhmad (1987 : 26 ) mengatakan bahwa :

“Sebuah masalah yang dirumuskan terlalu umum dan luas tidak pernah dapat dipakai sebagai masalah penyelidikan. Oleh karena itu masalah perlu memenuhi syarat dalam perumusan yang terbatas. Pembatasan ini diperlukan bukan saja untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah bagi penyelidik, tetapi juga untuk menetapkan terlebih dahulu segala sesuatu yang diperlukan untuk pemecahannya.”

Maksudnya penelitian harus diberi batasan agar tidak terlalu melebar permasalahannya, pernyataan tersebut sependapat dengan Punaji (2010 : 57) yang menyatakan bahwa “Agar dapat lebih memfokuskan permasalahan penelitian yang menarik minat dan keterampilan peneliti, alangkah bijaksananya apabila seorang peneliti itu dapat membatasi atau mempersempit cakupan ruang lingkup masalah penelitiannya.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa batasan masalah ialah untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan agar penelitian ini dapat mencapai



sasarannya, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Bahan ajar yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi analisis puisi kelas X SMA.
2. Materi yang dimuat dalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah analisis unsur fisik dan batin puisi sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.17 yaitu Menganalisis unsur pembangun puisi pada kelas X SMA.
3. Bahan ajar berupa lembar kerja peserta didik yang dikembangkan berdasarkan dengan acuan buku teks pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang saat ini digunakan ditingkat SMA.

#### **D. Rumusan Masalah**

Untuk memudahkan masalah pelaksanaan penelitian sangat perlu merumuskan masalahnya, karena kalau hal ini dilakukan akan memudahkan pelaksanaan dalam menyelesaikan penelitian. Rumusan masalah memerlukan pertimbangan dan pemikiran yang serius agar mengena pada sarannya sesuai dengan pernyataan Sanafiah (1982 : 25) yang menyatakan bahwa ”Dalam penulisan perlu ditegaskan dan dirumuskan masalah yang akan diteliti.”

Sehubungan dengan itu masalah penulisan ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi analisis puisi kelas X SMA?

2. Bagaimanakah validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi analisis puisi kelas X SMA menurut para ahli materi dan ahli desain untuk siswa kelas X SMA?
3. Bagaimanakah kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi analisis puisi kelas X SMA menurut ahli materi dan ahli desain untuk siswa kelas X SMA?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap orang yang akan melakukan kegiatan pasti memiliki tujuan untuk memperoleh hasil yang baik. Pentingnya tujuan dalam suatu penelitian dapat memberi arah terhadap pelaksanaan dan sasaran yang ingin dicapai.

Menurut Ali (1987:9) yang menyatakan bahwa :

”Tujuan suatu penelitian sangat besar pengaruhnya terhadap komponen atau penulisan yang lain, terutama metode teknik alat mengumpul maupun generalisasi dalam merumuskan. Oleh sebab itu ketajaman seseorang dalam merumuskan suatu tujuan pada dasarnya merupakan titik tujuan yang akan dicapai seseorang melalui kegiatan penulisan yang akan dilakukan.”

Tujuan penelitian untuk memberi jawaban atas permasalahan penelitian yang telah dibuat dalam bentuk rumusan masalah. Tujuan penelitian dinyatakan dalam kalimat yang sifatnya menggali atau mendalami pengembangan LKPD pada materi analisis puisi. Kata-kata yang dapat digunakan antara lain: untuk mempelajari, mengeksplorasi, mengkaji, menemukan, atau mengungkapkan. Sehubungan dengan itu penulis mengemukakan tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendiskripsikan produk pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi analisis puisi kelas X SMA.

2. Mendiskripsikan validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi analisis puisi kelas X SMA menurut para ahli materi dan ahli desain untuk siswa kelas X SMA.
3. Mendiskripsikan kelayakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi analisis puisi kelas X SMA menurut ahli materi dan ahli desain untuk siswa kelas X SMA.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru bahasa Indonesia, pecinta bahasa dan sastra Indonesia. Melalui penelitian ini akan diperoleh hal-hal yang mempengaruhi kemampuan apresiasi puisi beserta hambatannya.

Menurut Arikunto (2006 : 60) yang menyatakan bahwa “Apabila peneliti telah selesai mengadakan penelitian dan memperoleh hasil, ia diharapkan dapat menyumbangkan hasil itu kepada negara, atau khususnya kepada bidang yang sedang diteliti.”

Dengan demikian manfaat yang diharapkan peneliti nantinya yaitu:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan serta memajukan pola pikir peneliti dan pembaca mengenai LKPD pada materi analisis puisi untuk melatih pemahaman konsep bahasa Indonesia peserta didik.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran juga dapat memotivasi siswa dalam belajar khususnya dalam menganalisis puisi, dan dapat meningkatkan pemahaman konsep pada siswa dengan memberikan media pembelajaran alternatif untuk memecahkan masalah dalam keterbatasan konsep pada materi analisis puisi.

### b. Bagi Guru

Sebagai tambahan informasi dalam penyusunan Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD) yang baik. Juga kedepannya akan memberikan dorongan kepada guru untuk lebih kreatif lagi dalam proses pembelajaran sehingga mempermudah penyampaian materi pembelajaran dengan tepat.

### c. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini, dapat memberikan tambahan bahan ajar berupa Lembar Kerja Peserta Didik pada Kompetensi Dasar 3.17.

### d. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, peneliti dapat menambah wawasan tentang bagaimana mengembangkan bahan ajar yang dapat memotivasi siswa dalam menganalisis puisi.